

Upaya Pemerintah Desa Dalam Memajukan Obyek Wisata Sipelot

Aurelia Ratnacengli Sukardi ^{1*}, Suciati ², Iskandar Ladamay ³

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

sukardyhend@gmail.com*

| Informasi artikel | ABSTRAK |
|--|--|
| Kata kunci: Upaya Pemerintah Dan Masyarakat, Obyek Wisata. | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pemerintah dan masyarakat dalam memajukan obyek wisata sipelot serta untuk mengetahui kendala-kendala dalam memajukan obyek wisata sipelot. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan fakta antar fenomena yang diselidiki. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami subjek penelitian dalam mendeskripsikan dan mengumpulkan data melalui keterlibatan langsung dilapangan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 orang, 1 kepala desa, 2 pengurus desa, dan 4 warga pujiharjo dan 4 pengunjung sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan upaya pemerintah dan masyarakat desa dalam memajukan objek wisata sipelot desa pujiharjo kecamatan tirtoyudo belum maksimal karena masih kurangnya jaringan informasi masyarakat dalam mempromosikan obyek wisata sipelot ke luar daerah dan juga infrastruktur jalan masih banyak yang rusak. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa pemerintah dan masyarakat sudah berupaya untuk memajukan objek wisata sipelot dengan membangun jaringan informasi dalam mempromosikan obyek wisata sipelot dan memperbaiki infrastruktur yang masih rusak. |

Copyright © 2019 Aurelia Ratnacengli Sukardi ^{1*}, Suciati ², Iskandar Ladamay ³. All Right Reserved

Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat besar yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku, dan etnis yang berbeda-beda, masing-masing daerah memiliki keunggulan tersendiri termasuk potensi alam, hal ini tentu sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan, (Dwi, 2016). Dengan banyaknya potensi alam yang dimiliki akan menarik banyak wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia dan akan memberi keuntungan tersendiri bagi negara. Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia, kalau sektor tersebut berkembang atau mundur maka banyak negara akan terpengaruh secara ekonomis, kegiatan pariwisata hakikatnya merupakan kegiatan yang sifatnya sementara yang dilakukan secara rela dan tanpa paksaan untuk menikmati objek dan atraksi wisata, (Setyaratih, 2013). Dalam perkembangannya industri pariwisata ini mampu berperan sebagai salah satu sumber pendapatan Negara, (Rahasti rengganingsih, 2006). (James j. Spillane. pariwisata indonesia. Yogyakarta: kanisius. 1994:36).

Kecamatan tirtoyudo terletak di wilayah selatan yang memiliki sederetan pantai yang indah dengan akses jalur lintas selatan. Sepanjang garis pantai selatan mulai dari kecamatan donomulyo hingga kecamatan tirtoyudo banyak menyimpan pantai eksotis diantaranya pantai sendang biru, pantai lenggoksono, sipelot, pantai tiga warna, gua cina, ungapan, bajulmati, pantai batu bengkung, jalangkung, ngudel, nganteb, hingga pantai balekambang dan lainnya. Keberadaan beberapa potensi wisata yang ada di wilayah selatan tersebut, sejauh ini masih belum dikenal luas, dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal sebagai potensi yang ada khususnya di desa pujiharjo pantai sipelot kecamatan tirtoyudo. Seluruh potensi yang ada di desa

pujiharjo pantai sipelot masih belum mampu memberikan dukungan yang optimal kepada masyarakat pelaku ekonomi, khususnya yang beraktivitas di daerah-daerah dan pada umumnya, masih bergerak di sektor informal, sehingga termarginalkan secara sosial dan ekonomi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata juga merupakan sektor yang dapat memberikan peranan besar bagi pembangunan suatu daerah sekaligus memberikan kontribusi bagi perolehan defisa maupun penciptaan kesempatan kerja, melihat peran dan kontribusi yang begitu besar maka kekayaan pariwisata perlu dikembangkan secara berkelanjutan, perkembangan pariwisata harus tetap mengedepankan unsur lokalitas masyarakat tempatan yang ada. Sehingga konsep pengembangan pariwisata merupakan konsep kesisteman yang utuh, terintegrasi, dan bersifat multi sektor, (Sinaga & Simamora, 2016).

Sebagai salah satu desa pujiharjo yang memang jauh dari perkotaan, desa pujiharjo telah berusaha memanfaatkan potensi-potensi yang mereka miliki dengan menjadikan desa pujiharjo sebagai tempat wisata dengan menonjolkan keindahan alam dan budaya local yang mereka miliki. Dalam pengelolaan desa pujiharjo tentunya masyarakat diberi adil untuk ikut serta dalam upaya pengembangannya. Dengan adanya keikutsertaan masyarakat secara langsung dalam pengembangan desa wisata pujiharjo, maka bisa juga dimanfaatkan untuk usaha pemberdayaan masyarakat setempat.

Pada umumnya Suatu obyek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan berdasarkan pada aksesibilitas yang tinggi dalam menimbulkan rasa nyaman, senang dengan keindahan alam yang memiliki daya tarik tinggi bagi setiap pengunjung karena dengan adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa nyaman maka wisatawan akan lebih senang untuk mengunjungi tempat wisata, (Munawaroh,). Menurut Ditjenpar (1999:9) mengatakan bahwa pengembangan desa wisata harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi desa wisata. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat, (Meray, Tilaar, & Takumansang, 2016). Jadi dari pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa obyek wisata adalah segala suatu yang mempunyai tujuan dan memiliki daya tarik tersendiri dalam mengembangkan sumber daya wisata agar dapat di kunjungi oleh orang-orang atau wisatawan, (Andayani, Martono, & Muhamad, 2017).

Sarana dan prasaran kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar seemikian rupa, (Martins, Paturusi, & Surya, 2017). Dalam melaksanakan fungsi dan perannya dalam memajukan objek wisata daerah pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasaran objek wisata. Menurut yoeti (1996:170) wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke waktu atau daerah yang sama sekali masih asing baginya, (trianingsih widiati, 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat penting dalam sebuah obyek wisata karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka tingkat pengunjung juga semakin hari semakin banyak sehingga dapat memungkinkan proses perekonomian masyarakat juga lancar dan kesejahteraan masyarakat juga meningkat.

Sebagai salah satu obyek wisata yang memang jauh dari perkotaan, pantai sipelot telah berusaha memanfaatkan potensi-potensi yang mereka miliki dengan menjadikan Desa tersebut sebagai tempat wisata dengan menonjolkan keindahan alam dan budaya lokal yang mereka miliki, (Nurhadi, Mardiyono, & Rengu, 2014). Dalam pengelolaan desa wisata pujihajo tentunya masyarakat diberi adil untuk ikut serta dalam upaya pengembangannya, dengan adanya keikutsertaan masyarakat secara langsung dalam pengembangan desa wisata pujiharjo, maka bisa juga dimanfaatkan untuk usaha pemberdayaan masyarakat setempat. Dalam upaya pengemanganya diperlukan upaya-upaya inovasi pengembangan secara mandiri dalam bentuk pengalihan sumber daya potensial, pengembangan kerjasama dan pertumbuhan investasi, sehingga mampu mendukung program-program pembangunan desa pujiharjo dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa setempat, (Afandi & Hakim, 2017). Dalam upaya pengembangan diperlukan upaya-upaya inovasi pengembangan secara mandiri dalam bentuk pengalihan sumber daya pontensial, pengembangan kerjasama dan pertumbuhan investasi, sehingga mampu mendukung program-program pembangunan desa pujiharjo dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa pujiharjo. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung pada tempat wisata sipelot masih banyak masalah yang sering terjadi dan masih banyak masyarakat luar yang kurang mengetahui tempat wisata tersebut, hal ini dikarenakan

kurangnya komunikasi masyarakat setempat dengan masyarakat diluar karena jaringan komunikasi masih sangat memprihatinkan. Selain itu masih banyak masyarakat yang sering membuang sampah disekitaran tempat wisata sipelot dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam memajukan objek wisata sipelot. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana Upaya Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Memajukan Objek Wisata Sipelot.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Hal-hal yang dimasukkan dalam kajian metode penelitian ini adalah sumber data, dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 orang, yang terdiri dari 1 kepala desa, 2 orang pengurus desa, 4 orang warga desa pujiharjo, dan 4 orang pengunjung

Hasil dan pembahasan

Pengelolaan potensi obyek wisata tidak luput dari upaya pemerintah dalam memajukan obyek wisata sipelot adalah mulai dari peningkatan sumber daya manusia, kondisi obyek wisata, serta promosi obyek wisata, (Asriandy, 2016). Pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya-upaya untuk mengembangkan dan mengelola obyek dan daya tarik wisata yang telah dimiliki oleh pantai sipelot agar lebih baik lagi, karena di tiap-tiap daerah pastinya memiliki kekayaan alam yang indah dan keragaman tradisi seni budaya. Kekayaan potensi obyek wisata sipelot dapat dilihat dari jenis wisatanya seperti objek wisata sipelot, watu payung, dan coban sipelot yang memiliki keindahan alam yang begitu sempurna, (Lestari, 2009). Melihat banyaknya potensi obyek wisata yang ada di desa pujiharjo tentu pemerintah desa berupaya untuk melakukan pengembangan dalam memajukan obyek wisata yang akan memberikan dampak baik serta keuntungan bagi masyarakat maupun desa pujiharjo sendiri seperti peningkatan pendapatan daerah. Pengelolaan potensi obyek wisata sipelot tidak terlepas dari peran pemerintah khususnya dinas pariwisata. Peran dinas pariwisata dalam mengembangkan obyek wisata sipelot adalah mulai dari peningkatan sumberdaya manusia dan kondisi obyek wisata itu sendiri serta promosi tempat wisatanya. Peran pemerintah dalam mengembangkan potensi obyek wisata sipelot adalah: (1.) penyediaan fasilitas obyek wisata sipelot, untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung sehingga berdampak terhadap peningkatan jumlah pengunjung obyek wisata sipelot. (2.) kerja sama, pelaksanaan pengembangan potensi obyek wisata sipelot pemerintah tidak bekerja sendiri. Pemerintah bekerjasama dengan masyarakat di desa pujiharjo agar obyek wisata sipelot dalam memajukan obyek wisata tersebut. Pengembangan obyek wisata sipelot yang dilakukan oleh pemerintah desa pujiharjo berupa arahan pengembangan kawasan desa pujiharjo seperti menjaga kelestarian pantai sipelot agar setiap wisatawan yang datang ke obyek wisata sipelot merasa betah dan nyaman bila berkunjung ke sipelot, membangun jaringan informasi dan juga akses komunikasi agar masyarakat luar mengetahui obyek wisata yang ada di desa pujiharjo.

Pengembangan obyek wisata sipelot yang dilakukan oleh pemerintah desa pujiharjo berupa arahan pengembangan kawasan desa pujiharjo seperti menjaga kelestarian pantai sipelot agar setiap wisatawan yang datang ke obyek wisata sipelot merasa betah dan nyaman bila berkunjung ke sipelot, membangun jaringan informasi dan juga akses komunikasi agar masyarakat luar mengetahui obyek wisata yang ada di desa tersebut, mengembangkan kawasan jasa industri obyek wisata berupa hotel, rumah restoran, dan hiburan lainnya artinya pemerintah desa melakukan pengembangan dengan meningkatkan jasa industri pariwisata karena hal ini merupakan penyonkong utama peningkatan kontribusi dari sektor obyek wisata di desa berupa akomodasi hotel, rumah makan, tempat hiburan, dan perdagangan produk, (C .Lombote, 2004). Dari sektor hotel misalnya wisatawan lokal tentu saja memerlukan tempat penginapan karena hotel ini dapat memberikan efek penting bagi perkembangan daerah, selain sebagai bentuk jasa pemuahan akomodasi wisata daerah, hotel juga memiliki peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian daerah terutama PAD, begitupun sektor rumah makan, para wisatawan akan membutuhkan konsumsi selama melakukan kegiatan wisatanya seperti kuliner pada setiap daerah pasti berbeda dan memiliki ciri khas tersendiri. Memenuhi kebutuhan jaringan sarana dan prasarana pada kawasan wisata yang memadai agar dapat mendukung kelancaran pariwisata, (Ahmad M.A., 2017).

Menurut yoeti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Dalam memajukan obyek wisata sipelot tentunya partisipasi masyarakat juga merupakan suatu perwujudan dari kepedulian serta tanggungjawab masyarakat terhadap pentingnya suatu

pengembangan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Dalam memajukan suatu obyek wisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat baik dari segi ekonomi sosial dan juga budaya. Jadi dari pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam memajukan obyek wisata tentunya harus memperhatikan hal-hal yang berpengaruh dalam pelaksanaannya, seperti sarana dan prasarana yang dapat menunjang obyek wisata yang ada pada suatu daerah, karena sarana dalam sebuah obyek wisata merupakan semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana objek wisata dapat hidup dan berkembang, sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam seperti perhubungan, sistem telekomunikasi, pelayanan kesehatan, pelayanan keamanan, dan juga pelayanan wisata.

Berdasarkan teori dan uraian diatas dapat diketahui bahwa pemerintah desa pujiharjo kecamatan tirtoyudo dalam upaya memajukan potensi obyek wisata yang dimiliki dapat dikatakan bahwa tidak semua terlaksana dengan maksimal. Dalam memajukan dan mengelola obyek wisata sipelot baik sarana atau prasarananya yang ada saat ini banyak dikelola secara pribadi oleh masyarakat, dan hasil pendapatan obyek wisata tersebut belum banyak yang ditarik retribusinya oleh pemerintah. Pembangunan obyek wisata yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yaitu membangun mental dan pola pikir masyarakat agar selalu menjaga kelestarian pantai sipelot dan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa merupakan desa wisata sehingga masyarakat atau pelaku usaha diharapkan untuk lebih kreatif dalam mengembangkannya usahanya serta memiliki kreatifitas yang tinggi dan kemampuan lain dalam kegiatan usaha yang berkaitan dengan obyek wisata sehingga pengembangan pada jasa obyek wisata semakin hari semakin meningkat dan lebih baik lagi.

Peningkatan jasa obyek wisata di desa tersebut merupakan sember penyongkong utama bagi kontribusi sektor wisata untuk pendapatan asli daerah yang ada di desa pujiharjo yang berasal dari pajak hotel, pajak restoran dan pajak restoran. Namun untuk tempat penginapan yang ada di desa pujiharjo masih kurang, karena masih banyak wisatawan yang datang dan menyewarumah warga desa setempat. Sedangkan untuk rumah makannya masih kurang dan tempat hiburannya cukup memadai. Wisatawan dari luar daerah pujiharjo yang berkunjung tentu membutuhkan jasa-jasa tersebut untuk menunjang kegiatan pariwisatanya.

Pendapatan dari sektor pariwisata dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan yang cukup setiap tahunnya. Pada tahun 2016 sebesar Rp. 97.000.000 dengan besar perkembangannya yaitu Rp. 17.000.000 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 153.000.000 dan perkembangannya sebesar Rp. 56.000.000 dari tahun 2016. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2018 sebesar Rp. 178.000.000 dan perkembangannya Rp. 25.000.000, dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 68.000.000 untuk perkembangannya belum tau karena belum di rekap oleh aparat desa.

Masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam memajukan obyek wisata, karena pada dasarnya pilar obyek wisata pemerintah, swasta dan juga masyarakat. Peran serta masyarakat akan timbul karena adanya manfaat langsung dari lingkungan sekitar obyek wisata. Agar dapat memberikan manfaat maka lingkungan tersebut harus di jaga. Hal tersebut adalah hubungan timbal balik antara kegiatan obyek wisata, pengelola dan manfaat yang di dapatkan dari lingkungan sekitar obyek wisata, karena bila obyek wisata dijaga kelestariannya maka masyarakat sendiri yang akan menikmati tersebut, begitupun dengan kegiatan obyek wisata jika kelestarian lingkungan sekitar daerah pariwisata maka masyarakat akan mendapatkan keuntungannya secara ekonomi, mahdayani 2009. Upaya yang dilakukan masyarakat desa dalam memajukan pantai sipelot yaitu mendukung apa yang direncanakan oleh pemerintah seperti pembangunan infrastruktur dan jaringan informasi karena banyak sekali tempat-tempat eksotik dan mengagumkan yang dimiliki di Indonesia khususnya pantai sipelot namun akses tempat tersebut sangat sulit sekali dijangkau oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Upaya dari masyarakat dalam memajukan obyek wisata di desa yaitu dengan cara memindahkan lagi obyek wisata untuk meningkatkan daya tarik para wisatawan. Salah satu cara yang akan kami lakukan yaitu memperbaiki struktur jalan karena masih banyak jalan yang berlubang. Jadi dapat disimpulkan bahwa Obyek wisata juga dapat membuka peluang ekonomi bagi masyarakat terutama jika dilakukan dengan menggunakan sumber daya lokal seperti transportasi, akomodasi dan juga jasa pemandu. Untuk mencapai pelayanan yang baik, pendapatan pariwisata dapat dialokasikan untuk pengembangan kemampuan masyarakat pengelola dengan meningkatkan jenis usaha atau atraksi budaya yang akan ditampilkan, selain itu menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam memajukan obyek wisata sipelot tentunya partisipasi masyarakat juga merupakan suatu perwujudan dari kepedulian serta tanggungjawab masyarakat terhadap pentingnya suatu pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat setempat. Menurut Rosida (2017) bahwa masyarakat

merupakan salah satu potensi yang perlu dipertimbangkan karena masyarakat subyek dan obyek dari pengembangan suatu kawasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan salah satu pilar dimana masyarakat dapat memainkan perannya dalam memajukan obyek wisata sebagai subyek pembangunan daerah dan keterlibatan masyarakat dalam secara aktif dalam memajukan obyek wisata pada umumnya berupa penyediaan layanan jasa, seperti tour guide bagi para wisatawan serta melakukan promosi kepada masyarakat luar tentang obyek wisata sipelot.

Berdasarkan hasil analisis tentang upaya masyarakat dalam memajukan obyek wisata sipelot di desa pujiharjo kecamatan tirtoyudo yaitu menjaga kelestarian obyek wisata agar para wisatawan betah dan nyaman bila berkunjung dan juga melakukan promosi kepada setiap daerah baik itu dalam bentuk media massa, media cetak maupun akses komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Peran masyarakat dalam memajukan suatu daerah khususnya obyek wisata sangat penting karena dengan adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat maka pengembangan obyek wisata akan meningkat.

Pengelolaan obyek wisata pada dasarnya tidak hanya menjadi tanggung jawab dari pemerintah desa melainkan dari merupakan tanggung jawab dari instansi atau lembaga terkait termasuk pemerintah daerah, karena selain berdampak positif bagi pengentasan suatu kemiskinan juga dapat menabuh devisa daerah itu sendiri. Dalam pengembangan obyek wisata sipelot banyak hambatan yang dihadapi yaitu: Promosi kawasan yang masih kurang optimal, Lokasi geografis obyek wisata, Minimnya dan tidak terpusatnya informasi, dan Kurangnya sarana dan prasana.

Berdasarkan permasalahan mengenai kendala yang dihadapi dalam memajukan obyek wisata adalah melakukan pembenahan salah satunya adalah perbaikan sarana dan prasarana seperti infrastruktur jalan yang rusak juga membangun jaringan kerjasama dalam mempromosikan suatu obyek wisata. Dan kurangnya akses komunikasi antara masyarakat setempat dengan masyarakat luar. Jadi pembenahan merupakan hal utama yang harus dilakukan sebelum melakukan pengenalan terkait obyek wisata sipelot agar nantinya sesuai dengan harapan pengunjung atau wisatawan. Jadi setelah pembenahan selesai maka dilakukannya suatu promosi atau pengenalan yang dilakukan terkait obyek wisata sipelot yang berupa penyebaran informasi melalui segala media informasi dan komunikasi sehingga segala hal yang ada dikawasan obyek wisata sipelot dapat terekspose dan menarik wisatawan. Dan upaya yang kedua yaitu asyarakat dan pemerintah desa harus berkerjasama dalam menjaga kelestarian obyek wisata sipelot agar wisawan merasa betah bila berkunjung ke tempat obyek wisata.

Simpulan

Jadi tujuan utama upaya pemerintah desa dalam memajukan obyek wisata sipelot yaitu untuk dapat meningkatkan potensi yang ada di pantai sipelot namun dapat dikatakan bahwa upaya pemerintah desa dalam memajukan obyek wisata sipelot dapat dikatakan tidak semua terlaksana dengan maksimal baik dari segi sarana dan prasarananya maupun obyek wisatanya karena masih ada banyak sarana dan prasarana yang harus ditambah agar para pengunjung obyek wisata sipelot merasa nyaman dan bisa tinggal lama di tempat wisata. Serta Upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam memajukan obyek wisata sipelot yaitu tidak terlepas dari peran aktif masyarakat sekaligus sebagai usaha dalam memajukan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan dan melestarikan seni budaya. Peran masyarakat juga dalam upaya memajukan obyek wisata sipelot akan timbul karena adanya manfaat langsung dari lingkungan sekitar obyek wisata agar dapat memberikan manfaat maka lingkungan sekitar obyek wisata harus dijaga agar dapat menumbuhkan hubungan timbal balik antara kegiatan pariwisata, pengelolaan dan manfaat lingkungan sekitar obyek wisata dan memperindah lagi wisata sipelot untuk meningkatkan daya tarik para wisatawan. Adapun Kendala-kendala yang di hadapi dalam memajukan obyek wisata sipelot yaitu promosi kawasan yang masih kurang optimal, lokasi geografis, minimnya dan tidak terpusatnya informasi, krangnya sarana dan prasarana. Peneliti merekomendasikan agar pemerintah desa dan masyarakat untuk berkerjasama lagi dalam mempromosikan obyek wisata sipelot agar dikenal oleh masyarakat luar, dan juga pemerintah dan Masyarakat desa setempat harus mempertahankan dan mengembangkan potensi wisata yang ada serta mendukung apa yang di rencanakan oleh pemerintah desa seperti pembangunan infrastruktur dan jaringan informasi karena banyak sekali tempat-tempat eksotis dan mengagumkan yang dimiliki di Indonesia khususnya di tempat wisata sipelot dan hal ini dilakukan agar lebih maju dan berkembang bagi kesejahteraan hidup masyarakat pujiharjo sendiri.

Referensi

- Afandi, A., & Hakim, L. (2017). *Wisata Bahari Pulau Gili Noko Kabupaten Gresik (Studi Pada Dinas Kebudayaan , Pariwisata , Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Gresik)*. *Administrasi Bisnis*, 49(1), 116–121.
- Ahmad M.A. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta Ringkasan*. In *Вестник Росздравнадзора* (Vol. 6).
- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Asriandy, I. (2016). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air*. Retrieved From *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*
- C .Lombote, S. (2004). *Peranan Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pulau Mahoro Kabupaten Sitaro*. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=331852&val=5797&title=Peranan Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pulau Mahoro Kabupetan Sitaro>
- Dwi, A. (2016). *Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin Patologi Pada Ny.Sg 2 P 1 A 0 Dengan Ketuban Pecah Dini Di Rsud Karanganyar Karya Tulis Ilmiah*. *Stikes Kusuma Husada Surakarta Karya*.
- Lestari, S. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat Studi Di Desa Wisata Kembang Arum , Sleman*. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009*.
- Martins, Z., Paturusi, S. A., & Surya, I. B. K. (2017). *Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Area Branca Metiaut, Dili*. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 3, 372–386. <https://doi.org/10.24843/Jumpa.2017.V03.I02.P12>
- Meray, J. G., Tilaar, S., & Takumansang, E. D. (2016). *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas*. *E-Journal Universitas Sam Ratulangi*, 3(2), 47–55.
- Munawaroh, R. (n.d.). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Gunung Merbabu Community Participation In The Development Of Community-Based*. 374–389.
- Nurhadi, F. D. C., Mardiyono, & Rengu, S. P. (2014). *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto)*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(2), 325–331. Retrieved From [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=190566&val=6469&title=Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah \(PAD\) \(Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=190566&val=6469&title=Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto))
- Rahasti rengganingsih. (2006). *Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Ke Yogyakarta Melalui Promosi Wisata Budaya Di Anjungan Daerah Istimewa Yogyakarta Taman Mini “Indonesia Indah” Rahasti Rengganingsih 1 , Yulianto 2 1) AKPAR BSI Yogyakarta*. Retrieved from *Tourist Arrivals, Promotion, Cultural Tourism, Wildlife Tourism*
- Setyaratih, F. (2013). *Potensi Wisata Museum (Studi Kasus Museum Sonobudoyo Yogyakarta)*. *Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sinaga, R. S., & Simamora, R. K. (2016). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Alam Dan Budaya Di Kabupaten Tapanuli Utara*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 4(1), 96. Retrieved From <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- trianingsih widiaty. (2016). *Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulungn*. *Universitas Stuttgart*. Retrieved From *Universitas Terbuka Jakarta*